

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *OPINION SHOPPING*,
KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TAHUN
SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING
CONCERN* PADA SAAT PANDEMI COVID 19**

(Skripsi)

Oleh

Evi Yana Hasmi

(1711031130)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

THE EFFECT OF COMPANY GROWTH, OPINION SHOPPING, THE COMPANY'S FINANCIAL CONDITION, PREVIOUS YEAR'S AUDIT OPINION ON ACCEPTANCE GOING CONCERN AUDIT OPINION DURING PANDEMI COVID 19

By

EVI YANA HASMI

Going concern becomes a problem that must be addressed by management in managing the company, so that the company continue to operate for a long time especially during a pandemic where the economic situation is unstable and makes the going concern company's disrupted. This study aims to analyze the Effect of company growth, financial condition, opinion shopping and previous year's audit opinion to the acceptance of going concern audit opinion during covid 19 pandemic . The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 48 infrastructures companies listed on the Indonesia Stock Exchange during pandemic the period of research year 2019-2020. Hypothesis testing is done by logistic regression analysis. The result is shows that company's growth have no effect significant on the going concern audit opinion, opinion shopping have no effect significant on the going concern audit opinion, financial condition have no effect significant on the going concern audit opinion, the previous year audit opinion have effect significant on the going concern audit opinion.

Keywords : Company Growth, Opinion shopping, Company's financial condition, and Previous year's audit opinion

ABSTRAK

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *OPINION SHOPPING*, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA SAAT PANDEMI COVID 19

Oleh

EVI YANA HASMI

Going concern menjadi sebuah masalah yang harus dihindari oleh manajemen dalam mengelola perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dalam waktu yang lama apalagi dimasa pandemi yang dimana keadaan ekonomi yang tidak stabil membuat kelangsungan hidup perusahaan menjadi terganggu. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping*, kondisi keuangan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada saat pandemi covid 19. Jumlah sampel sebanyak 48 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pandemi tahun penelitian 2019-2020. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi logistik. Hasil ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci : *Going concern*, Pertumbuhan perusahaan, *Opinion shopping*, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya.

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *OPINION SHOPPING*,
KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TAHUN
SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING
CONCERN* PADA SAAT PANDEMI COVID 19**

Oleh
Evi Yana Hasmi

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

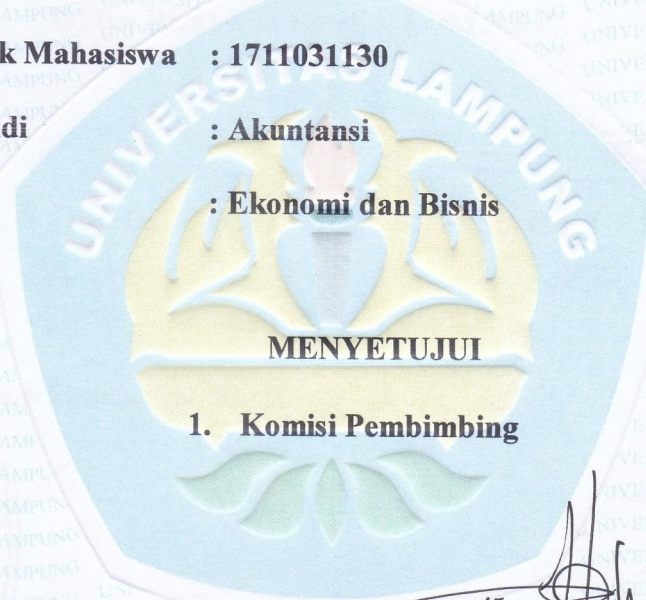
Judul Skripsi : **PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
PERUSAHAAN, *OPINION SHOPPING*,
KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN,
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA
TERHADAP PENERIMAAN OPINI
AUDIT *GOING CONCERN* PADA SAAT
PANDEMI COVID 19**

Nama Mahasiswa : **Evi Yana Hasmi**

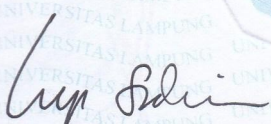
Nomor Pokok Mahasiswa : **1711031130**


Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**




1. Komisi Pembimbing


Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.
NIP 19760830 200501 1 003


Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.
NIP 19881124 201504 2 004

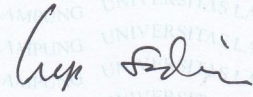
2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19751026 200212 2002

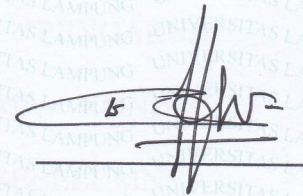
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

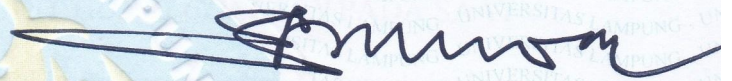
Ketua : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.



Sekretaris : Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.



Penguji Utama : Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., CA, CPA.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Januari 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Evi Yana Hasmi

NPM : 1711031130

Program Studi : S1 Akuntasni

Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *OPINION SHOPPING*, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA SAAT PANDEMI COVID 19” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian atau tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya. Selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti ada pernyataan saya yang tidak benar maka saya siap menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 01 Febuari 2023



Evi Yana Hasmi

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Evi Yana Hasmi dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 16 Juli 1997 sebagai anak kedua dari dua bersaudara. Penulis merupakan putri dari Bapak Tumin dan Ibu Elyati.

Pendidikan Sekolah Dasar penulis selesaikan di SD Negeri 1 Kemiling Permai pada tahun 2009.

Pada tahun 2012 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 14 Bandar Lampung. Kemudian penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 4 Bandar Lampung 2015. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung melalui progrm Lanjut Studi dari Diploma III Akuntansi. Penulis aktif sebagai salah satu anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (Himakta) Fakultas Ekonomi dan Bisnis

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilabbilamin

Puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat, dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan sebuah karya sederhana ini untuk :

Kedua Orang tuaku Tercinta,

yang selalu mengasihi, berkorban, mendukung dan mendoakan tanpa henti.

Untuk Kakak, Om dan Tante serta para Sepupu

yang selalu mendukung, menyemangati, menghibur dan mendoakan tanpa henti.

Sahabat-sahabatku, dan teman-temanku.

Yang selama ini memberikan doa, nasihat, motivasi dan dukungan setiap waktu.

Alamamater tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS Al-Insyirah : 5-6)

“Keajaiban adalah nama lain dari kerja keras”

SANWACANA

Puji syukur Penulis ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'Ala*, karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shollallahu 'Alaihi Wasallam*. Skripsi dengan judul **“PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *OPINION SHOPPING*, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA SAAT PANDEMI COVID 19”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E.,M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia untuk memberikan arahan, bimbingan, saran, dan kritik yang membangun penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan waktu berharganya untuk membimbing dan memberikan saran, kritik, serta nasehat yang sangat bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., CA, CPA. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran, masukan, kritik, serta nasehat yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Yunia Amelia, S.E.,M.Sc.,Ak.,CA.,ACPA selaku Dosen Pembimbing Akademik selama masa perkuliahan yang telah memberikan saran dan nasehat selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran berharga bagi penulis selama menempuh program pendidikan S1.
9. Seluruh Staff Akademik, Administrasi, Tata Usaha, para pegawai, serta staff keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi, terimakasih atas segala kesabaran dan bantuan yang telah diberikan.
10. Kedua Orangtuaku, Bapak Tumin dan Ibu Elyati yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang luar biasa, dan selalu memberikan doa, dukungan, semangat serta perhatian yang tiada henti. Terima kasih atas segala yang telah

kalian berikan, dan semoga dapat membahagiakan, membanggakan, dan menjadi anak yang berbakti untuk Ayah dan Ibu.

11. Om Sani, Om Hasan, Tante Har, Tante Iyung, Tante Njun terima kasih telah memberikan semangat yang sangat luar biasa, sangat sabar mendengar keluh kesah serta senantiasa menghibur dan memberikan motivasi serta dukungan.
12. Kakak- kakakku. Kak sigit, A' Ferdy, A' Iman terima kasih atas doa, dukungan, serta nasehat. Ayuk Arum, mba Nungky, mba Ani yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk tidak pernah menyerah.
13. Sepupuku Dila yang selalu mendukung dan memberikan motivasi untuk terus maju dan tidak menyerah.
14. Sahabatku PANTJE (Weli, Ira, Sari, Risha). Terima kasih telah menemani selama ini, memberikan banyak pertanyaan “kapan lulus?” untuk menyemangati dan mendukung, menghibur, memberikan segala bantuan dan mendoakan selalu.
15. Sahabat Bertiga Aja (Yuli dan Siska) Terima kasih selalu memberikan dukungan untuk hal apapun, dan selalu mendengarkan segala keluh dan keresahan penulis.
16. Teman seperjuangan wisuda bareng, Riska Tiara Putri, Terima kasih selalu merespon setiap pertanyaann yang penulis ajukan dan selalu memberikan masukan dan bantuan.
17. Terima Kasih kepada Famela Gadis dan Thyur Ramadhani yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi untuk penulis.

18. Tay tawan, yang membuat penulis tetap stabil secara mental dalam menghadapi semua hal yang ada dan membuat penulis tidak menyerah, Tay Tawan menjadi motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Singto Prachaya dan Krist Perawat, yang menghibur ketika penulis merasa sedang tidak baik-baik saja.
19. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dan berkah dari Allah *Subhanahu Wa Ta'Ala*. Akhir kata penulis menyadari bahwasanya skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga memerlukan kritik dan saran yang membangun agar lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan literatur bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Bandar Lampung, 01 Febuari 2023
Penulis

Evi Yana Hasmi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Agensi.....	9
2.1.2 Opini Audit	10
2.1.3 <i>Going Concern</i>	14
2.1.4 Pertumbuhan Perusahaan	16
2.1.5 <i>Opinion Shopping</i>	17
2.1.6 Kondisi Keuangan Perusahaan	17
2.1.7 Opini Audit Tahun Sebelumnya	19
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Penelitian	26
2.4 Pengembangan Hipotesis	27
2.4.1 Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Penerimaan	

Opini Audit Going Concern	27
2.4.2 Opinion Shopping Berpengaruh Terhadap Peenerimaan Opini Audit Going Concern	28
2.4.3 Kondisi Keuangan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern	30
2.4.4 Opini Audit Tahun Sebelumnya Berengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern	32

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel	34
3.1.1 Populasi dan Sampel	35
3.2 Jenis dan Sumber Data	30
3.3 Definisi Operasional Variabel	36
3.3.1 Variabel Independen	36
3.3.1.1 Pertumbuhan Perusahaan	36
3.3.1.2 <i>Opinion Shopping</i>	36
3.3.1.3 Kondisi Keuangan Perusahaan.....	37
3.3.1.4 Opini Audit Tahun Sebelumnya	38
3.3.2 Variabel Depnden	39
3.4 Metode Analisis Data	39
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	40
3.4.2 Uji Normalitas	40
3.4.3 Analisis Regresi Logistik	40
3.4.4 Uji Kelayakan Model Regresi.....	41

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	42
4.1.2 Uji Kelayakan Model Regresi.....	43
4.1.3 Uji Normalitas	44
4.1.4 Hasil Analisis Regresi Logistik	45

4.2 Pembahasan.....	46
4.2.1 Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.....	46
4.2.2 Opnion Shopping Berpenaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.....	47
4.2.3 Kondisi Keuangan Perusahaan Berpengruh Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.....	48
4.2.4 Opini Audit Tahun Sebelumnya Berpengaruh Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern	49

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	51
5.2 Keterbatasan.....	52
5.3 Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka penelitian.....	23

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Model Prediksi Kebangkrutan Altman	14
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian	30
Tabel 3.2 Kriteria Titik <i>Cut Off</i> Model <i>Z Score</i>	33
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4.2 Uji <i>Hosmer and Lemeshow</i>	38
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	39
Tabel 4.4 Analisis Regresi Logistik.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa pandemi Covid 19 yang merebak di Indonesia saat ini membuat krisis di berbagai bidang. Pemerintah selaku pembuat peraturan diharuskan membuat keputusan yang dapat mengatasi situasi saat ini, salah satu langkah pemerintah dalam mengatasi masalah yang terjadi adalah dengan *refocusing* anggaran. *Refocusing* anggaran adalah pengaturan ulang anggaran yang difokuskan untuk bidang kesehatan dan perlindungan sosial, hal ini berdampak pada bidang perekonomian dan terutama bidang infrastruktur, yang pergerakan usahanya bergantung pada kondisi perekonomian suatu negara.

Pada masa pandemi perusahaan ditantang untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*). Perusahaan yang tidak bisa mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) kemungkinan besar akan mengalami kebangkrutan. Salah satu faktor dari penyebab perusahaan bangkrut adalah ketidakmampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang terjadi, seperti yang diketahui

bahwa adanya penyebaran covid 19 membuat kegiatan operasional perusahaan di Indonesia terhambat dan menjadi tidak efisien sehingga manajemen dituntut untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mengurangi risiko kebangkrutan perusahaan.

Kelangsungan hidup (*going concern*) menjadi sebuah permasalahan yang harus diatasi oleh manajemen dalam mengelola perusahaan, agar perusahaan tersebut terus beroperasi dalam waktu yang lama. Pada akhir tahun 2020 Bank Indonesia (BI) mencatat adanya penurunan permintaan terhadap properti sebesar 0,05%, hal ini disebabkan penurunan permintaan pada kategori sewa perkantoran dan retail sewa karena adanya peraturan *working from home* (WFH). Sedangkan dalam hal pembangunan infrastruktur (pembangunan fisik) sebagian besar tertunda dikarenakan penyebaran virus yang tinggi. Hal ini membuat kegiatan operasional perusahaan menjadi terhambat dan tidak efisien sehingga kinerja sebuah perusahaan menurun yang dikhawatirkan perusahaan lebih mudah mendapat opini audit *going concern*. Opini *going concern* adalah opini audit yang diberikan oleh auditor yang menurut pertimbangan mereka terdapat ketidakpastian pada kelangsungan hidup perusahaannya, sehingga perusahaan berusaha untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern*. Ada beberapa faktor yang diduga menjadi pengaruh penerimaan opini audit *going concern*, yaitu : Pertumbuhan perusahaan, Kondisi keuangan perusahaan, *Opinion shopping*, dan Opini audit tahun sebelumnya.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aktiva perusahaan yang didukung oleh peningkatan penjualan perusahaan, semakin baik pertumbuhan perusahaan maka semakin baik pula perusahaan membiayai kehidupannya serta

dapat menjauhkan perusahaan dari pemberian opini audit *going concern*. Dengan adanya pandemi saat ini membuat pertumbuhan perusahaan melambat karena ketidakstabilan ekonomi yang terjadi. Dalam beberapa penelitian terdahulu pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu variabel yang diteliti dalam pemberian opini audit *going concern*, salah satunya pada penelitian Pratiwi dan Lim (2018). Pratiwi dan Lim (2018) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, hal ini sejalan dengan penelitian Anggraeni dan Srimindarti (2021) yang juga menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dalam masa pandemi dengan penyebaran virus yang sangat tinggi berdampak pada operasional perusahaan yang menjadi tidak efisien dan menyebabkan tidak stabilnya kondisi keuangan perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan ikut andil besar dalam pemberian opini audit *going concern*, perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik diharapkan mampu terhindar dari kebangkrutan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dengan berbagai rasio keuangan yang dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan menjadi faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* dalam beberapa penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Rahim (2016) dan Kusumawardhani (2018), pada penelitian tersebut ditemukan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Pada masa pandemi dengan keadaan ekonomi yang tidak stabil seorang auditor dituntut untuk lebih berhati-hati dalam memberikan opini auditnya karena auditor diharapkan mampu memberikan peringatan dini tentang kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan.

Opini audit tahun sebelumnya bisa menjadi bahan pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit. Terutama pada perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya karena *going concern* perusahaan tidak semerta-merta terjadi dalam waktu yang singkat, opini audit *going concern* diberikan karena perusahaan tersebut dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan kinerjanya. Pada penelitian Pratiwi dan Lim (2021) serta Huda dkk (2021) menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh dalam penerimaan opini audit *going concern*. Opini audit tahun sebelumnya diduga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pemberian opini *going concern*, dimana saat ini penyebaran virus covid 19 ikut memperburuk keadaan karena perekonomian menjadi tidak stabil.

Perusahaan berusaha menghindari penerimaan opini audit *going concern* dengan beberapa upaya yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan meningkatkan efisiensi perusahaan, namun karena pandemi yang membuat kegiatan perusahaan terhambat dan berjalan tidak efisien sehingga perusahaan mencari cara lain untuk menghindari opini audit *going concern* yaitu dengan pergantian auditor (*Opinion shopping*).

Opinion shopping adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk terhindar dari diterimanya opini audit *going concern*. Pada masa pandemi yang keadaan ekonominya tidak menentu perusahaan semakin dituntut untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern*. Pergantian auditor (*auditor switching*) dapat menjadi salah satu solusi untuk menghindari penerimaan opini *going concern*. Selain memaksimalkan kinerja agar perusahaan terhindar dari penerimaan opini audit *going concern* perusahaan cenderung melakukan *Opinion*

shopping untuk menghindari opini audit *going concern*. Dalam beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa *Opinion shopping* menjadi pengaruh penerimaan opini audit *going concern*, salah satunya pada penelitian Rahim (2016) dan Ariska dan Afifudin (2019) yang menemukan bahwa *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Huda dkk (2020) yang menganalisis pengaruh beberapa faktor terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yaitu opini audit tahun sebelumnya, *debt default*, dan *opinion shopping*. Pada penelitian ini, peneliti mengambil dua variabel dari penelitian terdahulu yaitu, opini audit tahun sebelumnya dan *opinion shopping* dan menambahkan variabel pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Variabel-variabel tersebut dipilih karena diduga menjadi faktor yang relevan dalam penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping*, kondisi keuangan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya pada penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) saat pandemi Covid 19. Karena perusahaan-perusahaan tersebut merupakan salah satu industri yang sangat bergantung pada stabilitas perekonomian suatu negara sehingga perusahaan sangat rentan menghadapi masalah kelangsungan hidup (*going concern*). Maka dari itu judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Opinion Shopping*, Kondisi Keuangan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan**

Opini Audit *Going Concern* saat Pandemi Covid 19 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada saat pandemi covid 19?
2. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada saat pandemi covid 19 ?
3. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada saat pandemi covid 19 ?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada saat pandemi covid 19 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh dari pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada saat pandemi covid 19.
2. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada saat pandemi covid 19.
3. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada saat pandemi covid 19.
4. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada saat pandemi covid 19.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian turut memberikan kontribusi pada bidang akuntansi dan auditing terutama pada pengaruh pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping*, kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia pada saat pandemi covid 19.

1.4.2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini dapat dijadikan sarana informasi mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, *opinion shopping*, kondisi keuangan perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada saat pandemi covid 19, khususnya pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI.

2. Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terutama hal-hal yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.

3. Investor

Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sarana informasi untuk menambah pengetahuan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

4. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan opini audit *going concern*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan (*Agency Theory*) pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada 1976. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa teori agensi sebagai hubungan keagenan dalam suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang kepada agen dalam hal pengambilan keputusan. Teori agensi muncul tatkala kegiatan bisnis tidak langsung dikelola oleh pemilik usaha melainkan oleh agen yang diberikan wewenang. Teori agensi memiliki tujuan untuk menjelaskan tentang masalah keagenan yang timbul karena adanya konflik karena perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, sehingga mengakibatkan terjadinya asimetri informasi diantara kedua belah pihak.

Para pemegang saham (*principal*) akan mempercayakan perusahaannya dikelola oleh manajemen (*agent*) dan dalam praktiknya kedua pihak memiliki kepentingan masing-masing yang ingin dicapai, sehingga dibutuhkan peran independen untuk dapat menengahi masalah yang timbul dari asimetri informasi antara

principal dan *agent*. Dalam kaitannya dengan teori agensi, auditor independen berperan sebagai mediator yang menjembatani antara kepentingan manajemen dan agen, serta berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul akibat konflik kepentingan tersebut.

Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani antara kepentingan pihak prinsipal (*shareholder*) dan agen (manajemen) dalam mengelola keuangan perusahaan, dan dalam menjalankan tugasnya dibutuhkan auditor yang independen untuk mengawasi manajemen dalam mengelola kekayaan yang dipercayakan oleh *shareholder* kepada manajemen yang akan dilaporkan dalam informasi tahunan berupa laporan keuangan dan akan diaudit oleh auditor untuk dinilai dan dibuktikan kewajarannya. Auditor juga diharapkan dapat memberi peringatan dini pada investor mengenai kesehatan perusahaan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan. Dalam tanggung jawabnya memberikan peringatan dini tentang kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan auditor melihat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi semua hal yang material dalam perusahaan.

2.1.2 Opini Audit

Opini audit yaitu opini atau pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat audit melaksanakan audit (Mulyadi, 2014). Dalam melakukan audit, auditor akan memberikan pernyataan opini atas laporan yang dibuat oleh manajemen. Pernyataan opini audit yang dikemukakan oleh auditor harus berdasarkan standar audit, temuan, dan hasil audit selama penugasan audit yang dilakukan (IAPI SA 700).

Menurut Standar Profesi Akuntansi Publik (PSA 29 SA Seksi 508), Ada lima jenis pendapat audit yaitu :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified opinion*).

Pendapat wajar tanpa pengecualian ialah pendapat yang diberikan oleh auditor ketika telah melaksanakan seluruh proses audit dengan standar auditing, serta penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, dalam penyajian laporan keuangan juga tidak terdapat keadaan tertentu yang memerlukan paragraf penjelas. Laporan keuangan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian adalah laporan keuangan yang secara keseluruhan tidak ditemukan kesalahan yang material serta dibuat dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan akan mendapat opini wajar tanpa pengecualian jika memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan disajikan secara lengkap.
- b. Bukti yang dibuktikan dalam audit sesuai dan lengkap.
- c. Ketiga standar (standar umum, standar pekerjaan lapangan, standar pelaporan) telah diikuti sepenuhnya dalam melakukan audit.
- d. Laporan keuangan disajikan dengan standar akuntansi yang berlaku, dan secara konsisten digunakan dalam laporan keuangan tahun sebelum-sebelumnya.
- e. Tidak terdapat ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup usaha dimasa yang akan datang.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with modified wording or explanatory paragraph*).

Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas diberikan oleh auditor apabila terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan bahasa penjas dalam laporan audit, meskipun bahasa penjas tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor. Opini audit dari auditor yang independen sangat dibutuhkan guna menghindari konflik kepentingan antara pengguna laporan keuangan dan manajemen, karena tidak ada keyakinan bahwa manajemen akan memberikan informasi yang benar dan akurat, sehingga audit pada laporan keuangan dibutuhkan untuk memberikan keyakinan yang memadai. Keadaan yang menyebabkan ditambahkan suatu bahasa penjas atau modifikasi kata-kata dalam laporan opini audit ialah:

- a. Pendapat auditor sebagian didasarkan pada laporan auditor independen lain.
- b. Untuk mencegah laporan keuangan tidak menyesatkan akibat peristiwa luar biasa, laporan keuangan disajikan menyimpang dari suatu prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia
- c. Adanya peristiwa yang membuat auditor menyangsikan mengenai kelangsungan hidup (*going concern*) entitas, namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen auditor memiliki kesimpulan bahwa rencana tersebut dapat efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai. Opini *going concern* menjadi penting karena informasi ini menjadi sinyal untuk pengguna laporan keuangan agar lebih berhati-hati dalam berinvestasi pada perusahaan.
- d. Diantara periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam metode penerapannya. .
- e. Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan audit dan laporan

keuangan komparatif.

- f. Informasi tambahan yang diharuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia – Dewan Standar Akuntansi keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari panduan yang dikeluarkan oleh dewan tersebut dan auditor tidak dapat melengkapi prosedur audit yang berkaitan dengan informasi tersebut atau auditor tidak bisa menghilangkan keragu-raguan apakah informasi tambahan tersebut sesuai dengan panduan yang telah dikeluarkan oleh dewan tersebut.
- g. Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan auditan secara material tidak konsisten dengan informasi yang ada dalam laporan keuangan.

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Opini wajar dengan pengecualian diberikan oleh auditor jika auditor yakin laporan keuangan disajikan secara wajar, tetapi karena adanya pembatasan ruang lingkup atau tidak ditaatinya standar akuntansi yang berlaku maka terdapat pengecualian terhadap ruang lingkup. Dengan diberikannya opini wajar dengan pengecualian, auditor harus memberikan dan menjelaskan alasan pengecualian dalam satu paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat. Sesuai dengan SA 508 par 58 bahwa pendapat ini diberikan apabila :

- a. Adanya bukti yang tidak kompeten atau pembatasan ruang lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
- b. Auditor memiliki keyakinan bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan yang berdampak material namun tidak mempengaruhi laporan keuangan

secara keseluruhan. Penimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang kurang memadai atau perubahan dalam prinsip akuntansi.

4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*).

Opini tidak wajar diberikan oleh auditor yang memiliki keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) dan memuat salah saji yang material, sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas dari perusahaan yang diaudit.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of opinion atau No opinion*)).

Pernyataan tidak memberikan pendapat diberikan oleh auditor yang sama sekali tidak memiliki keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan adalah wajar. Disclaimer dapat diberikan apabila :

- a. Ada pembatasan lingkup audit yang material baik dari klien maupun karena kondisi tertentu.
- b. Auditor tidak independen terhadap klien, opini yang diberikan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan tidak dapat dijadikan bahan berbagai pihak pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

2.1.3 *Going Concern*

Going concern dapat diinterpretasikan dalam dua hal, yaitu *going concern* sebagai konsep dan *going concern* sebagai opini audit. Sebagai konsep, istilah *going concern* dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang panjang.

Sebagai opini audit, istilah *going concern* menunjukkan auditor memiliki kesangsian mengenai kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dimasa mendatang. Opini audit *going concern* diberikan oleh auditor setelah melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan perusahaan dan menilai mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Menurut IAI (2019) laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan hidup suatu entitas dimana perusahaan akan melanjutkan usahanya dimasa yang akan datang dan tidak berkeinginan atau bermaksud melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Dan dalam melakukan penilaian kelangsungan hidup usaha suatu entitas, auditor memperhatikan semua informasi masa depan yang relevan.

Opini modifikasi mengenai *going concern* ialah audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP, 2011). Menurut Ginting dan Tarihoran (2017) beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan usaha (*going concern*), yaitu : (1). Kerugian operasi atau defisit modal yang terus berulang dan dalam jumlah yang signifikan, (2). Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hampir seluruh kewajibannya, (3). Kehilangan pelanggan utama, (4). Terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa, (5). Masalah ketenagakerjaan yang sangat serius, dan (6). Perkara peradilan yang mengakibatkan perusahaan kesulitan beroperasi. Opini *going concern* terdapat dalam opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas. Dalam proses audit, auditor tidak hanya menilai kewajaran

suatu penyajian laporan keuangan, tetapi juga bertanggungjawab untuk peringatan dini mengenai kelangsungan hidup perusahaan, dimana aitor mengevaluasi apakah perusahaan mampu bertahan dimasa yang akan datang dengan mengevaluasi transaksi yang akan berpengaruh material terhadap kegiatan operasional perusahaan.

2.1.4 Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2009) Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Baik pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal seperti investor mengharapkan pertumbuhan perusahaan yang baik karena pertumbuhan yang baik menunjukkan perkembangan perusahaan yang baik pula sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baiknya perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industry maupun kegiatan ekonominya. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan sebuah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan perubahan total aset. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan berarti perusahaan tersebut mampu meningkatkan volume total asetnya dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya. Dengan demikian, aset yang dimiliki oleh perusahaan juga akan mengalami perubahan dan meningkatkan kinerja operasional yang akan memberikan peluang kepada perusahaan dalam meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya.

2.1.5 *Opinion Shopping*

Security Exchange Commission (SEC) mendefinisikan bahwa *opinion shopping* adalah sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan, Munzir dan Wahdana (2021). Perusahaan biasanya menggunakan pergantian auditor (*auditor switching*) untuk menghindari penerimaan opini *going concern*. Lennox (2000) dalam Izazi dan Arfianti (2019) juga berpendapat bahwa ketika perusahaan yang mengganti auditor (*auditor switching*) menurunkan kemungkinan mendapatkan opini audit yang tidak diinginkan, daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Perusahaan yang melakukan *opinion shopping* dengan harapan mendapat pendapat wajar tanpa pengecualian dari auditor baru.

2.1.6 *Kondisi Keuangan Perusahaan*

Melalui laporan keuangan, para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat memprediksi apakah perusahaan tersebut akan tetap bertahan kedepannya. Untuk menilai apakah kondisi keuangan memiliki kondisi yang baik atau tidak dapat menggunakan analisis prediksi kebangkrutan. Altman (1968) mengemukakan hasil penelitiannya tentang prediksi kebangkrutan yang disebut dengan *Z- Score*, pada saat itu Altman menyeleksi 22 rasio keuangan menjadi 5 rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut. Berikut adalah hasil penelitian Altman mengenai prediksi kebangkrutan :

Tabel 2.1

Prediksi Kebangkrutan Altman (1968) (berbagai perusahaan)	$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,64X_4 + 1,0X_5$
Prediksi Kebangkrutan Altman (1984) (perusahaan manufaktur yang tidak <i>go public</i>)	$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$
Prediksi Kebangkrutan Altman (1984) (perusahaan-perusahaan selain manufaktur baik <i>go public</i> maupun tidak)	$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$

Dimana :

$X_1 = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aset}$

$X_2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aset}$

$X_3 = \text{EBIT} / \text{Total Aset}$

$X_4 = \text{Nilai Buku Ekuitas} / \text{Nilai Buku Utang}$

$X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$

Rumusan dari penelitian Altman yang terakhir adalah rumus prediksi kebangkrutan yang fleksibel karena dapat digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan, baik yang *go public* maupun yang tidak.

2.1.7 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah audit yang diberikan auditor pada perusahaan di tahun sebelum penelitian dilakukan. Mutchler (1984) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Dalam beberapa penelitian dikemukakan bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* tahun berjalan. Harjito (2015) mengemukakan auditee yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* akan mengalami permasalahan seperti, hilangnya kepercayaan publik sehingga akan mempersulit manajemen perusahaan untuk mengatasi kesulitan lain yang ada.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Sampel	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Laras Pratiwi dan Tri Hardianto Lim (2018)	Perusahaan Sektor Manufaktur	1. Pertumbuhan Perusahaan 2. Audit tenure 3. Opini audit tahun sebelumnya	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Audit tenur tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini <i>going</i>

				<i>concern</i>
2	Arum Septia Anggraeni dan Ceacilia Srimindarti (2021)	Perusahaan Sektor Manufaktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran KAP 2. Perumbuhan perusahaan 3. Opini audit tahun sebelumnya 	<p>Ukuran KAP Berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. Opini audit tahun sebelumnya Hasilnya tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. Hasilnya Kondisi keuangan tidak mampu memoderasi ukuran KAP pada opini audit <i>going concern</i>. Hasilnya kondisi keuangan mampu memoderasi pertumbuhan perusahaan pada opini audit <i>going concern</i>.</p>
3	Ilma Huda, Achmad Subaki, dan Rito (2021)	Perusahaan Sektor Manufaktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Opini audit Tahun sebelumnya. 2. <i>Debt default</i> 3. <i>Opinion Shopping</i> 	<p>Dapat diinterpretasikan bahwa secara parsial opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. Dapat diinterpretasikan bahwa <i>Debt Default</i> berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. Dapat diinterpretasikan bahwa <i>opinion shopping</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. Dapat diinterpretasikan bahwa opini audit</p>

				tahun sebelumnya, <i>debt default</i> , dan <i>opinion shopping</i> berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .
4	Dea Izazi, Rizka Indri Arfianti (2019)	Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI	1. <i>Debt default</i> 2. <i>Financial distress</i> 3. <i>Opinion Shopping</i> 4. Audit tenure	<i>Debt default</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . <i>Financial distress</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . <i>Opinion Shopping</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Audit tenure tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
5	Fitria Nurhayati, Dewi	Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI	1. <i>Opinion shopping</i> 2. Audit tenure	<i>Opinion shopping</i> tidak berkonsekuensial terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Ukuran perusahaan mampu memoderasi <i>opinion shopping</i> terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Ukuran perusahaan memoderasi audit tenure tetapi tidak signifikan.
6	Saptantinah Astuti, Fadjar Harimurti (2019)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	1. Kondisi keuangan perusahaan 2. Kualitas Audit 3. <i>Opinion Shopping</i>	Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .

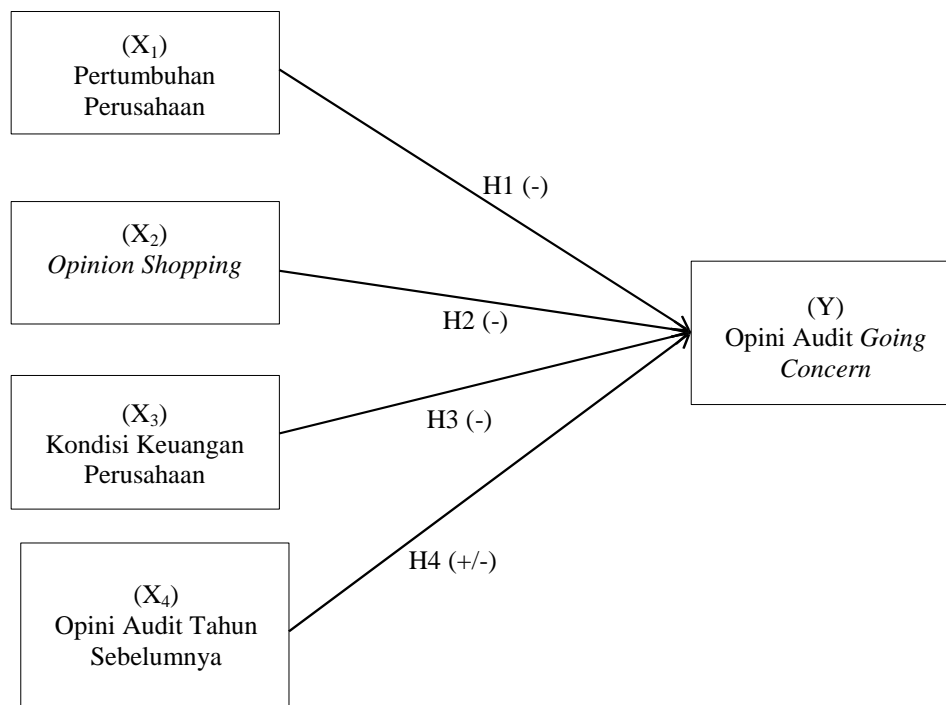
				<i>concern.</i> <i>Opinion shopping</i> berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern.</i>
7	Rani, Nayang Helmayunita (2020)	Perusahaan Sektor Pertambangan dan Subsektor Transportasi yang terdaftar di BEI	1. Kualitas audit 2. Pertumbuhan perusahaan 3. <i>Opinion Shopping</i>	Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern.</i> Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern.</i> <i>Opinion shopping</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern.</i>
8	Indra Kusumawardhani (2018)	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI	1. Kondisi Keuangan 2. <i>Financial distress</i> 3. Ukuran perusahaan 4. <i>Profitabilitas</i>	Kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern.</i> <i>Financial distress</i> berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern.</i>
				<i>concern.</i> Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern.</i> Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern.</i>
9	Elva Yuli Ariska, Maslichah, Afifudin (2019)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. Audit tenure 2. <i>Opinion shopping</i> 3. <i>Leverage</i> 4. Pertumbuhan perusahaan	Secara simultan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern.</i> Audit tenure berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern.</i> Perkara ini menunjukkan <i>Opinion Shopping</i> berpengaruh positif terhadap opini <i>going concern.</i> Perkara ini menunjukkan <i>Leverage</i> berpengaruh positif

				terhadap opini <i>going concern</i> . Perkara ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini <i>going concern</i> .
10	Anita Rahayuningsih (2014)	Perusahaan <i>real estate and property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Reputasi auditor, <i>disclosure</i> dan opini audit tahun sebelumnya	Reputasi auditor, <i>disclosure</i> dan opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi pengungkapan opini audit <i>going concern</i> . kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit <i>going concern</i>

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Peneliti



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Perusahaan harus mengalami pertumbuhan agar dapat bersaing dalam industri, manajemen harus meningkatkan kinerja agar perusahaan terus bertumbuh dan berkembang. Pertumbuhan perusahaan juga penting bagi pemilik usaha dimana pertumbuhan perusahaan menjadi hasil kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan melalui laporan keuangan, laporan keuangan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan serta rencana strategi untuk mencapai target dimasa depan. Auditor memiliki peran penting dalam memeriksa laporan keuangan untuk meminimalisir kesalahan dalam penyajian yang disebabkan oleh kecurangan yang disengaja serta memberikan opini terhadap kelangsungan hidup (*going concern*).

Pada penelitian sebelumnya pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* seperti pada penelitian Pratiwi dan Lim (2018), Ariska dan Afifudin (2019) serta pada penelitian Anggraeni dan Srimindarti (2021) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yang artinya semakin rendah pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan diterimanya opini audit *going concern*. Sedangkan dalam penelitian Matthew dan Sudjiman (2020), Febriyanti dan Mujiati (2020) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, penelitian ini didukung oleh penelitian Syarif dkk (2021) yang juga menemukan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pertumbuhan pada perusahaan menjadi pertanda bahwa manajemen mengelola perusahaannya dengan baik, perusahaan yang bertumbuh dan berkembang memiliki kemungkinan yang besar untuk tetap memepertahankan kelangsungan hidupnya dalam industri bisnis dimasa yang akan datang. Perusahaan yang diragukan pertumbuhannya akan memiliki kemungkinan yang besar mengalami masalah kelangsungan hidupnya. Semakin baik pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin baik pula mamajemen mengelola perusahaan nya dan semakin kecil pula kemungkinan diterimanya opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan analisis perubahan aset, analisis perubahan aset dipilih karena paling relevan pada perusahaan sampel penelitian. Saat masa pandemi dengan keadaan perekonomian negara yang tidak stabil perusahaan menghadapi banyak masalah dalam pengelolaannya, banyak pekerjaan yang tertunda bahkan berhenti sehingga membuat kegiatan operasional perusahaan menjadi tidak efisien dan kemungkinan besar berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan perusahaan diduga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*, karena itu peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

2.4.2 *Opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Opini audit yang diberikan oleh auditor terhadap perusahaan akan berdampak pada pengambilan keputusan, strategi, dan rencana perusahaan kedepan serta

berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha menghindari diterimanya opini audit *going concern* dari auditor. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan pergantian auditor (*auditor switching*), perusahaan yang melakukan hal tersebut memiliki harapan bahwa auditor dapat memberikan opini yang sesuai dengan keinginan perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahim (2016), Ariska dan Afifudin (2019), serta Rani dan Helmayunita (2020) menemukan bahwa *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yang berarti dalam penelitian tersebut pergantian auditor akan memperkecil risiko penerimaan opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Izazi dan Arfianti (2019), Huda dkk (2020) serta yang menemukan bahwa *Opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* adalah salah satu risiko yang harus dihindari oleh manajemen perusahaan, opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan dikhawatirkan akan mempengaruhi pandangan investor sehingga perusahaan memiliki risiko kebangkrutan karena investor akan mempertimbangkan kembali investasi kepada perusahaan tersebut. Ketika perusahaan menemukan sebuah kesangsian yang mampu mempengaruhi diterimanya opini audit *going concern* perusahaan akan mencari cara agar dapat menghindari penerimaan opini audit *going concern* dengan mengganti auditornya. Pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan adalah upaya yang dilakukan kepada auditor guna mendukung rencana manajemen dalam menghindari penerimaan opini audit *going concern*. Perusahaan berharap jika dengan mengganti auditor,

auditor yang baru akan memberikan opini audit yang wajar tanpa pengecualian. Terlebih dimasa pandemi dengan keadaan ekonominya tidak stabil akibat banyak pekerjaan tertunda bahkan berhenti membuat perusahaan berusaha keras untuk menghindari opini *going concern*. Dari pembahasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : *Opinion Shopping* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

2.4.3 Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Kondisi keuangan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja manajemen yang juga menggambarkan tingkat kesehatan dari perusahaan. Masalah yang dihadapi perusahaan pada kondisi keuangan salah satunya ialah kebangkrutan. Kebangkrutan dapat terjadi karena manajemen tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik, faktor yang dapat menyebabkan kebangkrutan salah satunya adalah mengalami kerugian terus menerus sehingga operasional perusahaan terganggu. Perusahaan yang memiliki kemungkinan besar mengalami kebangkrutan maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern*. Manajemen akan berusaha untuk memberikan kinerja terbaik agar perusahaan terhindar dari kebangkrutan dan opini audit *going concern*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahim (2016), Kusumawardhani (2018) serta Laura dkk (2021) menemukan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*, yang

berarti semakin tidak baik kondisi keuangan maka akan semakin besar kemungkinan diterimanya opini audit *going concern*. Sedangkan menurut penelitian Rahayuningsih (2014) dan Efendi (2019) menemukan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kondisi keuangan menggambarkan kinerja perusahaan, dan media yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dapat menjadi media untuk menilai kesehatan suatu perusahaan. Perusahaan dengan kondisi kesehatan yang baik memiliki kemungkinan yang kecil untuk menghadapi risiko kebangkrutan (kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang). Kelangsungan hidup perusahaan menjadi masalah yang penting bagi manajemen, manajemen akan berusaha sebaik mungkin agar perusahaan tetap berjalan dengan baik, namun masa pandemi membuat kegiatan operasional perusahaan menjadi tidak efisien karena banyak kegiatan kerja yang tertunda bahkan berhenti, ditambah dengan adanya kebijakan *refocusing* anggaran.

Hambatan tersebut membuat perusahaan harus berusaha keras agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Salah satu usaha menghindari kebangkrutan adalah dengan menjaga kesehatan perusahaan dan menghindari pemberian opini *going concern* dari auditor ditengah kondisi keuangan yang tidak stabil. Dari pembahasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

2.4.4 Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Laporan keuangan bukan hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan tetapi juga sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, strategi, dan rencana perusahaan kedepan serta sebagai bahan pertimbangan auditor untuk memberikan opini audit yang akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang tidak baik memiliki kemungkinan untuk menghadapi risiko kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan menjadi masalah yang penting bagi manajemen, manajemen akan berusaha sebaik mungkin agar perusahaan tetap berjalan dengan semestinya, namun masa pandemi membuat kegiatan operasional perusahaan menjadi tidak efisien karena banyak kegiatan kerja yang tertunda bahkan berhenti, ditambah dengan adanya kebijakan *refocusing* anggaran. Untuk memberikan opini yang akan menguntungkan perusahaannya, karena itu manajemen akan berusaha keras untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern* maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Opini audit *going concern* tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Krissindiastuti dan Rasmini 2016).

Pada penelitian Pratiwi dan Lim (2018) menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, hal ini sejalan dengan penelitian Huda dkk (2021) yang juga menemukan bahwa opini

audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan Anggreani dan Srimindarti (2021) menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Dalam memberikan opini, seorang auditor dituntut untuk memberikan fakta yang sebenarnya terhadap kondisi perusahaan, maka dari itu perusahaan akan berusaha keras untuk meningkatkan kinerjanya agar terhindar dari pemberian opini audit *going concern*. Ditengah masa pandemi yang kondisi ekonomi negara tidak stabil membuat perusahaan menjadi sulit menjaga stabilitas keuangannya karena operasional perusahaan yang berjalan dengan tidak efisien banyak pekerjaan yang tertunda dan berhenti. Sehingga dalam memberikan opini *going concern* seorang auditor mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat dijadikan acuan dalam memberikan opini salah satunya adalah opini audit tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya dapat menjadi acuan karena kelangsungan hidup perusahaan tidak semerta- merta terjadi dalam waktu yang singkat melainkan terjadi dalam waktu yang lama, dan perusahaan yang mendapat opini *going concern* pada tahun sebelumnya memiliki kemungkinan yang besar untuk menerima opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Berdasarkan pembahasan diatas, maka hipotesisnya ialah :

H4 : Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020 yaitu sebanyak 58 perusahaan.

Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriterianya ialah :

1. Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 sampai 2020 dan menerbitkan laporan keuangan tahun 2019 dan 2020.
2. Sampel yang diambil adalah perusahaan infrastruktur yang telah listing di BEI sebelum periode penelitian.
3. Laporan keuangan yang diterbitkan dalam bentuk rupiah.
4. Laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.

Tabel 3.1

Tabel Pemilihan Sampel periode 2019-2020

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Inrfastuktur	58

3	Perusahaan Sektor Infrastuktur yang IPO dan <i>delisting</i> pada periode penelitian	10
	Jumlah sampel	48

Sumber : *www.idx.co.id*,

Berdasarkan data diatas maka sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 48 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2020.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia yaitu : *www.idx.co.id*

3.3 Definisi operasional variabel

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

3.3.1.1 Pertumbuhan Perusahaan

Kebutuhan perusahaan untuk tetap hidup atau bertahan adalah dengan tetap berjalannya kegiatan operasional sehingga perusahaan memiliki pendapatan dan pendapatan tersebut dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasionalnya. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dalam industri dan aktivitas ekonomi secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio perubahan aset, dimana rasio ini membandingkan total aset tahun ini dengan tahun lalu. Pertumbuhan perubahan aset dapat dirumuskan sebagai berikut, Dewi dan Asyik (2021)

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } - 1}{\text{Total Aset } - 1} \times 100\%$$

Total Aset t = Total Aset Tahun Sekarang

Total Aset t-1 = Total Aset tahun lalu

3.3.1.2 *Opinion Shopping*

Dalam penelitian ini, pengukuran *opinion shopping* menggunakan metode yang diterapkan oleh Lennox (2002). Variabel ini diukur memakai variable *dummy*, angka 1 untuk perusahaan yang diperiksa auditor yang berbeda untuk tahun

selanjutnya setelah perusahaan mendapatkan opini audit going concern, angka 0 untuk perusahaan diperiksa auditor yang sama untuk tahun selanjutnya setelah perusahaan mendapatkan opini audit going concern dan perusahaan yang mengganti auditor untuk tahun selanjutnya karena peraturan, Ariska dkk (2019).

3.3.1.3 Kondisi Keuangan Perusahaan

Menurut Syarif dkk (2021) gambaran dari kinerja perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan bisa memberikan gambaran penting untuk auditor mengenai pendapat yang diberikan. Kondisi keuangan dapat mencerminkan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang. Pengguna laporan keuangan apabila ingin memperkirakan apakah entitas tersebut bisa mempertahankan usahanya pada jangka waktu yang panjang dapat melihat kondisi keuangan suatu entitas tersebut. Pada penelitian ini, kondisi keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman yang telah dimodifikasi, model ini biasa disebut dengan *Z- Score* Formulanya adalah:

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Dimana :

$$X1 = \textit{Working Capital} / \textit{Total Assets}$$

$$X2 = \textit{Retained Earnings} / \textit{Total Assets}$$

$$X3 = \textit{Earning Before Interest and Taxes} / \textit{Total Assets}$$

$$X4 = \textit{Nilai Buku Ekuitas} / \textit{Nilai Buku Utang}$$

Nilai Z diperoleh dengan cara menghitung semua rasio tersebut berdasarkan data pada laporan keuangan yang dikalikan dengan koefisien masing-masing rasio

kemudian dijumlahkan dengan hasilnya, Kamelia (2018). Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Kriteria Titik cut off Model Z Score

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut / Sehat jika Z lebih dari (>)	2,6
Bangkrut jika Z kurang dari (<)	1,1
Daerah rawan bangkrut	1,1-2,6

Sumber: Wulansari (2021)

Setelah melalui penilaian *z-score*, variabel kondisi keuangan dikelompokkan menggunakan pengukuran *dummy* dengan kode 1 apabila perusahaan mendapatkan nilai *z-score* pada zona bangkrut dan daerah rawan bangkrut dan kode 0 untuk perusahaan yang mendapatkan nilai *z-score* tidak bangkrut/sehat.

3.3.1.4 Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diperoleh suatu perusahaan pada satu tahun sebelum penelitian. Setelah perusahaan menerima opini *going concern* dari auditor, maka perusahaan tersebut harus menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan meningkatkan kegiatan operasi usaha atau dengan menjalankan rencana manajemen yang telah diberikan. Huda dkk (2021). Opini Audit Tahun sebelumnya diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu diberikan kode 1 apabila *auditee* menerima pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat pada hasil audit

tahun sebelumnya. Sedangkan, apabila *auditee* menerima pendapat wajar tanpa pengecualian pada hasil audit tahun sebelumnya diberikan kode 0. Wahasusmiah dkk (2019).

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan lainnya. Dalam penelitian ini Opini audit *going concern* adalah variabel dependen. Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (SPAP, 2001). Variabel opini audit *going concern* dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori 1 apabila auditor menemukan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Sedangkan, opini audit *non going concern* diberi kode 0, apabila auditor tidak menemukan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Wahasusmiah (2019)

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi logistik, serta data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya akan diolah dengan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum , *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali,2018).

3.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Pengujian ini dilakukan dengan analisis statistic parametik, dengan asumsi bahwa data terdistribusi secara normal. uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2018).

3.4.3 Analisis Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), karena variabel dependennya dummy (Ghozali 2006). Model regresi logistik digunakan sebagai berikut :

$$OGC = \alpha + \beta_1 (X1) + \beta_2 (X2) + \beta_3 (X3) + \beta_4 (X4) + e$$

Keterangan

1. OGC : Variabel dependen Penerimaan Opini Audit *Going concern*

2. α : Konstanta
3. β : Koefisiensi regresi
4. X_1 : Variabel independen Pertumbuhan Perusahaan
5. X_2 : Variabel independen Opinion shopping
6. X_3 : Variabel independen Kondisi keuangan perusahaan
7. X_4 : Variabel independen Opini audit tahun sebelumnya
8. e : Standar error

3.4.4 Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan *Chi-Square*. *Hosmer and Leweshow Goodness of Fit Test* dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *Chi-Square* dari uji *Hosmer and 25 Leweshow*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak. Sedangkan jika nilainya lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau cocok dengan data, Ghazali (2016).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Opinion Shopping*, Kondisi Keuangan Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Saat Pandemi Covid 19”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, hal ini disebabkan adanya pandemic covid 19 yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan sector infrastruktur, namun auditor menyadari bahwa pada saat pandemi pertumbuhan perusahaan akan melambat karena kondisi ekonomi global yang tidak stabil sehingga auditor tidak mmberikan opini audit *going concern*.
2. *Opinion shopping* tidak tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, hal ini berarti bahwa saat perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* perusahaan tidak mengganti auditornya, pengantian auditor dapat terjadi karena kontrak kerja sama antara pihak

perusahaan dan auditor telah berakhir dan perusahaan harus mengganti auditornya.

3. Kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concer*, hal ini disebabkan karena dampak pandemi yang memberikan perubahan terhadap kondisi keuangan perusahaan infrastrukturnya tidak mengganggu kelangsungan hidup perusahaannya..
4. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concer*, hal ini menunjukkan bahwa auditor sangat memperhatikan opini audit yang diberikan pada tahun sebelumnya karena penerimaan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dijadikan pertimbangan auditor untuk memberikan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa keterbatasan yang dialami sehingga menjadi faktor agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam lebih menyempurnakan penelitiannya. Beberapa keterbatasan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Sampel pada penelitian ini diambil saat pandemi covid 19 serta hanya perusahaan sektor infrastuktur, jadi hasil penelitian ini tidak dapat di generalisir untuk kondisi selain pandemi dan diluar sampel penelitian.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran variabel dummy sehingga hasil penelitian masih belum sempurna dalam mendeteksi pengaruh penerimaan opini audit *going concern*.

5.3. Saran

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya mengenai penerimaan opini audit *going concern* :

1. Dalam penelitian selanjutnya dapat ditambahkan jumlah sampel penelitian dan memperluas wilayah sampel penelitian sehingga hasil penelitian dapat memberikan hasil yang lebih sempurna dan dapat digeneralisasi mengenai penerimaan opini audit *going concern*.
2. Penelitian selanjutnya pengukuran variabel dapat diukur dengan proksi yang lainnya sehingga hasil penelitian bisa lebih sempurna untuk mendeteksi pengaruh penerimaan opini audit *going concern*.
3. Opini audit *going concern* yang sebagai informasi tambahan akan lebih menarik jika penelitian selanjutnya menambahkan respon dari investor mengenai pemberian opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggareni, S. (2021). Pengaruh Ukuran KAP, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi . *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No. 2*, 1599.
- Ariska, M. (2019). PENGARUH AUDIT TENURE, OPINION SHOPPING, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA . *E-JRA Vol. 08*.
- Caecilia, R. d. (2011). Pengaruh Opini Audit Tahun Ssebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Reputasi Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Proceeding PESAT (Psikotes, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Sipil)*, 98-104.
- Chen, K. C. (1992). Default on Debt Obligations and The Issuance of Going-Concern Report. *Auditing : Journal Practice and Theory, Fall.*, 30-49.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit : Universitas Diponegoro.
- Harjito, Y. (2015). Analisis Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur . *Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 01*, 31-49.
- Huda, S. R. (2021). Analsis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Cocern Pada Perusahaan Manufaktur. *FAIR VALUE : JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN VOL 3 NO 2*.
- Istiana, S. (2010). PENGARUH KUALITAS AUDIT, OPINION SHOPPING, DEBT DEFAULT, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN KONDISIKEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDITGOING CONCERN. *Jurnal Akuntansi & Investasi Vol. 11 No. 1*, 80-96.

- Izazi, A. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinoin Shopping, dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern . *Jurnal Akuntansi Volume 8 No. 1*.
- Kamelia. (2018). PENGARUH REPUTASI AUDITOR, PREDIKSI KEBANGKRUTAN, LEVERAGE, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN .
- Kartika, A. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 25 – 40.
- Kristiana, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhanperusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* , 1, 47-51.
- Kusumawadhani. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distress, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern . *Buletin Ekonomi Vol.16, No. 1*, 1-136 .
- Kwarto, F. (2015). PENGARUH OPINION SHOPPING DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN DALAM SISI PANDANG PERUSAHAAN AUDITAN. *Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 03*, 311-325.
- Monica Krissindiastuti, N. K. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14.1*, 451-481.
- Muid, M. J. (2012). Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opinion Shopping Dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-10.
- Nurhayati, A. H. (2018). Pengaruh Opinion Shopping dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 14 No. 1*, 115 – 124 .
- Oktavia. (2010). Going Concern Dan Implikasinya Terhadap Pelaporan Keuangan Dan Auditing. *Jurnal Akuntansi*, 10, 305 - 328.
- Praptitorini, M. d. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 78-93.

- Pratiwi, L. (2018). PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPONO AUDIT GOING CONCERN. *JRKA Volume 4 Issue 2*.
- Rahardjo, M. R. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1-8.
- Rahayu, A. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *e-Proceeding of Management*, 2, 402-409.
- Rahim. (2016). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kualitas Audit dan Opinion Shopping, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern . *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2.
- Rahmatika, S. Y. (2017). Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 01-10.
- Rani, H. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern . *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 2, No 4, Seri E*, 3808-3827.
- Rasmini, N. P. (2015). Profitabilitas, Leverage, Prior Opinion Dan Kompetensi Auditor Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 414-425.
- Rizka Maulida Syarif, A. S. (2021). PENGARUH KUALITAS AUDIT, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP ENERIMAAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN . *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi. Volume 2*.
- Safitri. (2018). PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN.
- Siregar, I. (2015). Pengaruh Prediksi Financial Distress Dengan Model Zmijewski dan Springate Terhadap Keputusan Opini Audit Going Concern Di Bursa Efek Indonesia. *Portofolio*, 12, 146 – 165.
- Srimindarti, C. (2006). Opini Audit Dan Pergantian Auditor: Kajian Berdasarkan Resiko, Kemampuan Perusahaan Dan Kinerja Auditor. *Fokus Ekonomi* , 5, 64-76. Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sutedja, C. (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2, 53-168.
- Ulya, A. (2012). Opini Audit Going Concern: Analisis Berdasarkan Faktor Keuangan Dan Non Keuangan. *Accounting Analysis*, 8-14.
- Utama, K. A. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure Pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 530-543.
- Wahasusmiah, I. P. (2019). Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur . *MBIA Vol 18, No 2* , p-ISSN 2086-5090, e-ISSN 2655-8262.
- Wahasusmiah, I. P. (2019). Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur . *MBIA p-ISSN 2086-5090, e-ISSN 2655-8262 Vol. 18, No. 2*.
- Wahyuni, D. R. (2014, Maret). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013. *KOMPARTEMEN, XII*, 69-80.
- Wibisono, E. A. (2013). Prediksi Kebangkrutan, Leverage, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Going Concern Perusahaan Manufaktur BEI. *Jurnal EMBA*, 1, 362-373.
- Wulandari, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 531-558.